

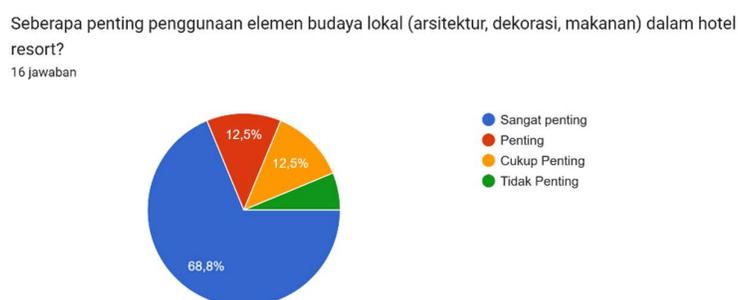
# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Industri pariwisata global terus mengalami perkembangan yang pesat, dengan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dunia. Berdasarkan laporan World Tourism Organization (UNWTO) tahun 2023, sektor pariwisata menyumbang 10% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) global dan menciptakan lebih dari 300 juta lapangan kerja. Di Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu sektor prioritas, dengan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 250% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini mendorong peningkatan kebutuhan terhadap fasilitas akomodasi, khususnya hotel berbintang, yang berperan dalam memberikan pengalaman yang memadai dan menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Fenomena pertumbuhan industri perhotelan semakin terlihat dengan meningkatnya jumlah pembangunan hotel di berbagai destinasi wisata utama. Perubahan preferensi wisatawan yang semakin mengutamakan kenyamanan, fasilitas lengkap, serta pengalaman unik turut mendorong diversifikasi jenis hotel, termasuk hotel bisnis, butik hotel, dan resort hotel. Salah satu tipe akomodasi yang semakin diminati adalah resort hotel, yang berbeda dari jenis hotel lainnya karena menawarkan pengalaman liburan yang lebih menyeluruh. Resort hotel umumnya berlokasi di destinasi wisata alam, seperti pantai, pegunungan, atau kawasan terpencil dengan pemandangan eksotis. Dibandingkan dengan hotel konvensional yang lebih berfokus pada penginapan dan layanan standar, resort hotel menyediakan fasilitas rekreasi yang lebih lengkap, seperti spa, kolam renang pribadi, lapangan golf, serta aktivitas wisata seperti snorkeling atau hiking. Hal ini menjadikan resort hotel pilihan ideal bagi wisatawan yang mencari relaksasi dan pengalaman liburan yang lebih eksklusif.

Dalam beberapa tahun terakhir, tren desain hotel semakin mengarah pada konsep yang mengintegrasikan elemen modern dengan lokalitas. Berdasarkan laporan *Global Hotel Trends Report 2023*, sebanyak 68% wisatawan global lebih memilih hotel yang menawarkan keunikan lokal namun tetap memberikan kenyamanan modern. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pariwisata No. 16 Tahun 2016 telah menetapkan standar fasilitas dan pelayanan untuk hotel bintang 4 yang menekankan pentingnya promosi budaya lokal melalui elemen desain interior dan eksterior hotel.



Gambar 1. 1 Hasil Kuesioner

Sumber: Analisis Pribadi dari Kuisisioner Google Form

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan atau pengguna hotel resort memiliki ekspektasi tinggi terhadap integrasi elemen budaya lokal dalam desain, baik pada aspek visual, pengalaman, maupun identitas hotel. Hal ini mempertegas tren bahwa kehadiran budaya lokal dapat meningkatkan daya tarik hotel resort sekaligus memberikan pengalaman unik dan autentik bagi tamu. Integrasi elemen ini tidak hanya menjadi keunggulan kompetitif, tetapi juga mendukung promosi identitas budaya lokal di ranah global.

Kawasan Baturaden merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah salah satunya bagi warga purwokerto. Dengan pertumbuhan ekonomi Purwokerto yang pesat, kebutuhan akan akomodasi yang lebih nyaman dan representatif pun meningkat. Sayangnya, hingga kini Baturaden belum memiliki

hotel bintang 4 yang mampu memenuhi standar kenyamanan, fasilitas, dan pelayanan kelas menengah ke atas. Mayoritas penginapan di Baturaden masih bertaraf menengah ke bawah, sehingga kurang mampu mengakomodasi wisatawan dengan ekspektasi lebih tinggi, termasuk tamu bisnis atau keluarga. Kehadiran hotel bintang 4 menjadi penting untuk mendukung citra kawasan sebagai destinasi wisata unggulan, meningkatkan kenyamanan wisatawan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut laporan "Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2018," jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Baturaden menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 461.450 wisatawan berkunjung, angka ini meningkat menjadi 537.984 wisatawan pada tahun 2016, dan terus bertambah hingga mencapai 633.420 wisatawan pada tahun 2017 (Sumber: [banyumaskab.bps.go.id](http://banyumaskab.bps.go.id), 2018). Sedangkan berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas (2023), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Baturaden mencapai 1,5 juta per tahun, dengan mayoritas berasal dari dalam negeri. Ketiadaan hotel bintang 4 menyebabkan minimnya daya saing kawasan ini dibandingkan destinasi wisata lain di Jawa Tengah. Potensi lokasi yang strategis dan keindahan alam sekitar memberikan peluang besar untuk mendirikan hotel bintang 4 yang mengintegrasikan konsep modern dengan nuansa lokal khas Baturaden. Karena berada di Kawasan wisata yaitu lereng Gunung Slamet, memang telah menjadi salah satu tujuan favorit bagi banyak wisatawan. Keindahan alamnya yang menawan dan udara sejuknya menjadikan tempat ini ideal untuk berlibur. Namun, meskipun potensi wisata yang besar, fasilitas akomodasi, khususnya hotel bintang 3, belum sepenuhnya mampu memenuhi ekspektasi pengunjung yang menginginkan pengalaman menginap yang lebih mewah dan berkelas. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, terutama dari kalangan menengah ke atas dan internasional, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan hotel-hotel menjadi bintang 4. Peningkatan ini

tidak hanya akan menyediakan fasilitas yang lebih lengkap, seperti spa yang menenangkan, restoran dengan menu gourmet, dan kolam renang yang menawan, tetapi juga akan meningkatkan daya tarik Baturaden sebagai destinasi wisata. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pengeluaran wisatawan.

Menurut hasil wawancara dengan arsitek, owner menyatakan kepada arsitek bahwa ia ingin mengintegrasikan lokalitas pada hotel ini, tetapi tetap selaras dengan fasad hotel yang bernuansa Art Deco. Selain itu, keterlibatan seniman lokal dalam dekorasi interior akan menjadi langkah positif untuk memperkenalkan seni dan budaya Banyumas kepada para wisatawan. Proyek perancangan hotel ini merupakan *new design* pada gedung yang sudah ada, tetapi belum memiliki desain interior akibat kendala perizinan di masa lalu. Dari analisis studi banding terhadap Swiss-Bel Resort Dago dan Courtyard by Marriott Dago, ditemukan beberapa permasalahan umum seperti kurangnya sinkronisasi antara fasad dan interior, pengaturan sirkulasi yang tidak efisien, dan minimnya penerapan elemen lokalitas budaya. Namun, kedua hotel tersebut juga memberikan inspirasi dalam hal pengelolaan ruang fungsional dan pendekatan desain modern yang relevan dengan kebutuhan tamu. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya Baturaden, serta mengintegrasikan elemen desain yang relevan dari studi banding, proyek ini bertujuan untuk menciptakan hotel bintang 4 yang memenuhi standar internasional dan kebutuhan wisatawan masa kini. Arsitek juga menegaskan bahwa dari hasil perbincangan dengan owner, hotel ini merupakan hotel resort bintang 4 yang tidak memerlukan meeting room, dan bisnis area lainnya.

Pendekatan ini menjadikan hotel tidak sekadar tempat untuk menginap, tetapi juga sebagai sarana promosi budaya yang menghubungkan wisata, seni, dan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengunjung dapat menikmati pengalaman yang lebih mendalam, yang tidak hanya berfokus pada kenyamanan fisik, tetapi juga

pemahaman dan penghargaan terhadap kekayaan budaya yang ada di sekitar mereka. Ini adalah langkah strategis yang tidak hanya akan meningkatkan daya saing Baturaden, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Tujuan utama dari perancangan ini adalah menghadirkan hotel bintang 4 yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dengan standar fasilitas yang memadai, tata ruang yang efisien, dan estetika yang selaras antara interior, fasad, serta elemen lokalitas. Desain ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan seperti ketiadaan fasilitas penting, tata ruang yang kurang efisien, dan minimnya identitas budaya lokal yang terintegrasi di dalam ruang hotel. Ide perancangan mencakup optimalisasi ruang dengan memanfaatkan area yang belum tergarap, penyediaan fasilitas esensial seperti *breakfast area* dan *connecting room*, serta penerapan elemen lokal yang diadaptasi secara modern dan hemat biaya menggunakan material olahan. Manfaat perancangan ini tidak hanya memberikan pengalaman menginap yang lebih nyaman dan berkesan bagi wisatawan, tetapi juga mendukung pengembangan kawasan Baturaden sebagai destinasi wisata unggulan. Proyek ini memiliki urgensi tinggi sebagai upaya menjawab kebutuhan akomodasi di kawasan tersebut sekaligus memanfaatkan potensi lokasi dan meningkatkan daya saing hotel di pasar pariwisata.

## **1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN**

Permasalahan pada Standar:

1. Hotel bintang 4 memerlukan breakfast area khusus yang dapat menampung sejumlah tamu sesuai kapasitas hotel serta menyediakan variasi menu internasional dan lokal.
2. Hotel bintang 4 membutuhkan kamar suite dengan jumlah minimal 3 unit, sesuai dengan standar klasifikasi hotel bintang 4 yang berlaku.

3. Hotel bintang 4 membutuhkan spa dan fitness area dengan fasilitas lengkap, seperti ruang pijat, sauna, dan peralatan olahraga modern.
4. Hotel bintang 4 memerlukan lobby dan lounge dengan luas minimal 100m<sup>2</sup>, yang dapat menampung tamu dengan nyaman serta memiliki area penerimaan tamu dan tempat duduk yang representatif.
5. Hotel resort di Baturaden membutuhkan sentuhan elemen lokalitas.

Permasalahan pada Studi Banding:

1. Desain fasad dan interior hotel tidak selaras, sehingga menciptakan ketidakharmonisan visual antara eksterior dan interior bangunan.
2. Sirkulasi pada organisasi radial memiliki kendala di mana salah satu ruang tertutup oleh ruang lainnya, yang mengganggu alur pergerakan di dalam hotel.
3. Sistem penghawaan alami kurang optimal karena banyak jendela mati, sehingga sirkulasi udara tidak mengalir dengan baik.
4. Elemen lokalitas yang digunakan dalam desain kurang tersebar merata di seluruh ruangan hotel, sehingga identitas lokal tidak terlihat konsisten.
5. Kurangnya *signage* dan *wayfinding* yang efektif menyebabkan kesulitan bagi tamu dalam menavigasi ruang-ruang di hotel.

### **1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Hasil analisis proyek perancangan hotel resort Royal Wonder ini terdapat beberapa perumusan masalah, antara lain:

- a. Bagaimana merancang hotel bintang 4 di kawasan Baturaden yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dengan fasilitas yang memadai dan sesuai standar?
- b. Bagaimana menciptakan tata letak ruang yang efisien dengan memanfaatkan area void secara optimal dan meningkatkan kenyamanan sirkulasi bagi pengguna?

- c. Bagaimana mengintegrasikan desain fasad dan interior agar selaras serta menciptakan harmoni visual yang mendukung identitas hotel?
- d. Bagaimana menerapkan elemen lokalitas budaya secara konsisten di seluruh area hotel tanpa mengesampingkan aspek modernitas dan fungsi?
- e. Bagaimana menyediakan fasilitas penunjang seperti *breakfast area*, *connecting room*, dan *smoking room*, serta meningkatkan pengalaman tamu melalui sistem *signage* dan *wayfinding* yang efektif.

## **1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN**

### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan hotel ini adalah menciptakan hotel bintang 4 di kawasan Baturaden yang memenuhi kebutuhan wisatawan dengan standar fasilitas yang memadai. Perancangan ini berfokus pada optimalisasi tata letak ruang agar lebih efisien. Selain itu, hotel dirancang untuk menyediakan fasilitas esensial seperti *breakfast area*, *connecting room*, dan *smoking room* guna meningkatkan kenyamanan tamu. Hotel ini juga bertujuan menciptakan restoran yang terpisah dengan area bar sehingga memberikan suasana yang nyaman bagi keluarga. Elemen kebudayaan lokal Baturaden akan diintegrasikan ke dalam desain interior hotel ini, sehingga dapat mencerminkan identitas lokal dan menarik lebih banyak wisatawan.

### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

- a. Tersedianya fasilitas lengkap yang sesuai dengan standar hotel bintang 4, termasuk kamar yang nyaman, area sarapan, *connecting room*, dan ruang merokok.
- b. Terciptanya tata letak ruang yang efisien dengan memanfaatkan area void untuk meningkatkan fungsi dan nilai estetika ruang.
- c. Desain yang ramah keluarga, memisahkan area hiburan malam dengan area keluarga, furniture tanpa sudut tajam, dll.

d. Penerapan elemen kebudayaan lokal Baturaden seperti motif batik, material lokal, atau ornamen khas pada desain interior hotel.

## 1.5 BATASAN PERANCANGAN

### 1.5.1 Lokasi Perancangan

Perancangan hotel resor Royal Wonder ini berlokasi di Jl. Raya Baturaden desa karang mangu No.6, Dusun I Karangmangu, Karangmangu, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Yang dimana lokasi ini merupakan daerah wisata Baturaden yang banyak dikunjungi turis dari dalam negeri maupun luar negeri. Lokasi ini mempunyai batasan tapak sebagai berikut:

- Utara : Hotel Cemerlang Baturaden
- Timur : Oma's Playground Baturaden
- Selatan : Gedung Diklat Baturaden
- Barat : Penginapan Rahmat Wina

### 1.5.2 Klasifikasi Perancangan

Perancangan hotel resor ini merupakan sebuah desain baru (*new design*) karena gedung hotel tersebut telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu. Namun, akibat kendala perizinan, proses desain interiornya belum dapat dilanjutkan hingga saat ini, sehingga gedung ini belum memiliki rancangan interior yang terimplementasi. Perancangan hotel resort ini merupakan klasifikasi hotel bintang 4 dengan total 53 kamar yang akan dirancang, dengan rincian tipe kamar sebagai berikut:

<b>Tipe Kamar</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Standart Room (Double Bed)</i>	7
<i>Standart Room (Twin Bed)</i>	35
<i>Family Room 1</i>	5
<i>Family Room 2</i>	3
<i>Suite Room 1</i>	1
<i>Suite Room 2</i>	2

Tabel 1.1 Tipe Kamar Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi

### 1.5.3 Luasan Perancangan

Perancangan hotel resor pada proyek ini memiliki beberapa batasan, di mana tidak semua area dalam hotel termasuk ke dalam ruang lingkup perancangan. Berikut adalah rincian batasan luasan untuk perancangan Hotel Royal Wonder:

- Luasan Tapak:  $\pm 1.210 \text{ m}^2$
- Luasan Bangunan:  $\pm 5.865 \text{ m}^2$
- Luasan Desain:  $\pm 2.043 \text{ m}^2$

### 1.5.4 Batasan Ruang Perancangan

Perancangan hotel resor ini memiliki batasan ruang lingkup, hanya mencakup area tertentu yang menjadi fokus utama desain. Berikut rincian batasannya:

No.	Nama Ruang	Luasan ( $\text{m}^2$ )
1.	Lounge Lobby & Resepsionis	255 $\text{m}^2$
2.	Minimarket	30 $\text{m}^2$
3.	Hall lift & Main stairs	55 $\text{m}^2$
4.	Koridor	203 $\text{m}^2$
5.	Lounge Semi Outdoor	74 $\text{m}^2$
6.	Breakfast Area	332 $\text{m}^2$
7.	Bar Area	332 $\text{m}^2$
8.	Fitness Center	241 $\text{m}^2$
9.	Spa Area	297 $\text{m}^2$
10.	Kamar Standart (Double bed)	25 $\text{m}^2$
11.	Kamar Standart (Twin bed)	29 $\text{m}^2$
12.	Kamar Family Type	27 $\text{m}^2$
13.	Kamar Family Type 2	35 $\text{m}^2$
14.	Kamar Suite Type 1	50 $\text{m}^2$
15.	Kamar Suite Type 2	58 $\text{m}^2$
<b>Total Luas</b>		<b><math>\pm 2.043 \text{ m}^2</math></b>

Tabel 1.2 Batasan Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi

### 1.5.5 Batasan dalam Pendekatan Desain

Pendekatan desain dengan konsep lokalitas pada perancangan ini tidak menitikberatkan pada penerapan elemen tradisional secara dominan, melainkan mengintegrasikan nuansa lokal secara subtil untuk menciptakan suasana yang khas alami namun tetap modern dan sesuai dengan standar hotel bintang 4. Pendekatan ini

memastikan keseimbangan antara identitas lokal dan kenyamanan modern, sehingga elemen lokalitas dapat dirasakan tanpa mengurangi kesan mewah dan fungsionalitas yang menjadi karakter utama hotel bintang 4. Dengan demikian, hasil desain diharapkan mampu memberikan pengalaman unik kepada tamu tanpa melebihi anggaran yang tersedia.

## **1.6 METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan merupakan rangkaian cara yang dilakukan dalam proses perancangan interior untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan proyek. Metode ini mencakup tahapan pengumpulan data, analisis data, sintesis, hingga pengembangan desain menggunakan metode penggambaran yang terstruktur. Setiap tahapan dijabarkan secara detail, termasuk sumber data dan cara kerja yang dilakukan. Berikut adalah penjelasan setiap tahap:

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi dasar yang menjadi fondasi dalam perancangan. Data yang dikumpulkan meliputi:

- Data primer: Observasi langsung di lokasi proyek untuk memahami kondisi fisik, aksesibilitas, orientasi bangunan, dan karakteristik lingkungan sekitar. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan pengukuran langsung digunakan untuk melengkapi data ini.
- Data sekunder: Referensi dari buku, jurnal, laporan, serta regulasi seperti Peraturan Menteri Pariwisata No. 16 Tahun 2016 yang memberikan panduan standar fasilitas dan desain hotel bintang 4.
- Hasil wawancara: Dilakukan dengan *stakeholder* terkait seperti pemilik proyek, pengelola hotel, dan ahli desain interior untuk mendapatkan masukan langsung mengenai kebutuhan pengguna dan visi proyek.

### **1.6.2 Analisis Site**

Analisis site bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kondisi lingkungan lokasi proyek. Proses ini mencakup kajian terhadap topografi, aksesibilitas, orientasi cahaya matahari, serta hubungan visual antara interior dan eksterior. Data ini membantu dalam memahami potensi dan kendala lokasi yang akan memengaruhi konsep desain.

### **1.6.3 Analisis Bangunan**

Analisis bangunan dilakukan melalui studi denah eksisting untuk memahami tata letak, struktur, dan kondisi bangunan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan bangunan. Analisis ini memastikan desain interior yang dihasilkan mampu memaksimalkan potensi bangunan dan mengatasi kendala yang ada.

### **1.6.4 Studi Banding**

Studi banding dilakukan dengan mengkaji hotel resor serupa seperti Swiss-Bel Resort Dago, Courtyard by Marriott Dago. Fokusnya adalah pada penerapan aspek lokalitas, tata ruang, dan elemen desain modern. Hasil studi ini memberikan wawasan dan referensi untuk diterapkan pada perancangan interior hotel resor, terutama dalam menciptakan harmoni antara keindahan lokal dan kebutuhan modern.

### **1.6.5 Studi Preseden**

Studi preseden mencakup pemilihan hotel resor yang memiliki pendekatan desain relevan, seperti pengintegrasian elemen lokalitas dan gaya *modern Art Deco* seperti Thompson Houston, by Hyatt. Referensi ini membantu memberikan acuan dalam penerapan konsep desain, tata letak ruang, dan estetika visual untuk proyek perancangan.

### **1.6.6 Studi Literatur**

Studi literatur melibatkan pengumpulan data pustaka yang relevan, termasuk standar perancangan, prinsip desain interior, dan studi kasus serupa. Data ini menjadi pedoman utama untuk memastikan desain tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga sesuai dengan standar dan kebutuhan pengguna ruang.

### **1.6.7 Programming Ruang**

Programming ruang dilakukan untuk menentukan jenis ruang, kebutuhan fasilitas, dan hubungan antar ruang berdasarkan standar hotel bintang 4. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan pengguna ruang terpenuhi dengan efisien, baik dari segi dimensi, fungsi, maupun kenyamanan.

### **1.6.8 Tema dan Konsep**

Tema dan konsep merupakan gagasan utama yang dijadikan solusi atas permasalahan yang diidentifikasi dalam proyek. Pendekatan desain yang dipilih bertujuan untuk menciptakan harmoni antara elemen modern dan lokalitas, sehingga desain tidak hanya estetis, tetapi juga relevan dengan konteks proyek.

### **1.6.9 Pengembangan Desain**

Tahap ini mencakup penggambaran desain menggunakan perangkat lunak seperti AutoCAD, SketchUp, Enscape, dan Photoshop untuk menghasilkan visualisasi yang jelas dan profesional. Media presentasi juga disiapkan untuk mendukung komunikasi konsep secara efektif kepada stakeholder terkait.

### **1.6.10 Output Akhir**

Output akhir dari metode perancangan ini mencakup gambar kerja, rendering 3D, animasi, dan media presentasi lainnya. Hasil akhir ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan representatif tentang konsep, solusi, dan implementasi desain interior hotel resor.

## **1.7 MANFAAT PERANCANGAN**

### **1.7.1 Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas**

Perancangan hotel resor ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menciptakan fasilitas akomodasi yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, baik domestik maupun internasional. Hotel ini dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan menawarkan layanan yang lebih berkualitas dan nyaman. Selain itu,

proyek ini dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, mulai dari sektor jasa hingga pengelolaan hotel, serta memberdayakan komunitas lokal melalui promosi elemen budaya dan produk-produk lokal.

### **1.7.2 Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Proyek perancangan ini dapat menjadi referensi dan studi kasus bagi institusi pendidikan yang memiliki program studi desain interior, khususnya dalam memahami konsep perancangan hotel resor bintang 4. Dokumentasi dan hasil desain dari proyek ini juga dapat digunakan sebagai materi pembelajaran untuk mahasiswa, membantu mereka memahami penerapan elemen lokalitas dalam desain modern. Selain itu, proyek ini dapat memperkuat posisi institusi pendidikan sebagai penghasil karya desain berkualitas yang relevan dengan kebutuhan industri.

### **1.7.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior**

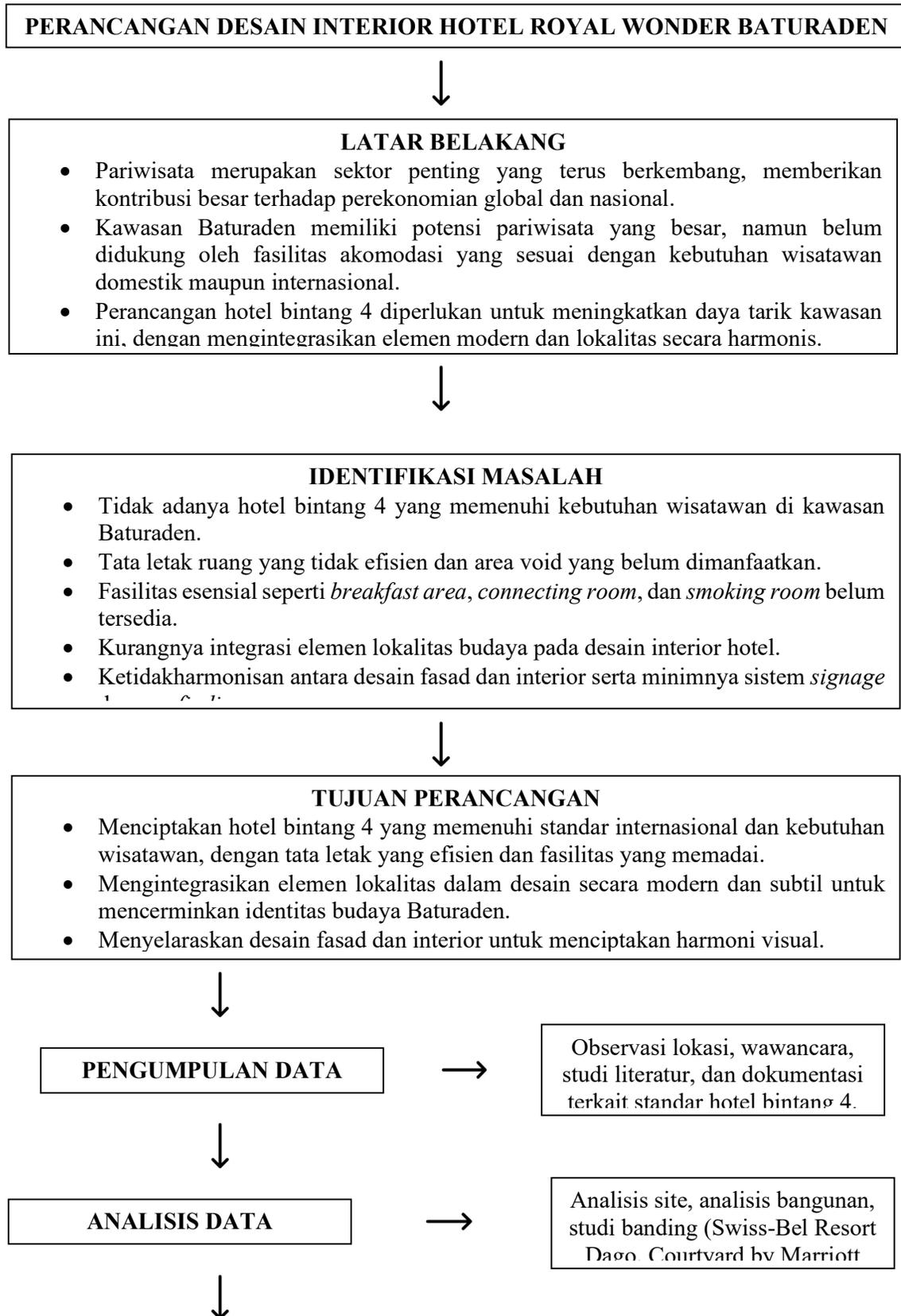
Perancangan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu desain interior dengan mengintegrasikan pendekatan lokalitas dan modernitas secara harmonis. Proyek ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang ruang-ruang komersial yang mengutamakan efisiensi tata letak, kenyamanan, dan nilai estetika. Selain itu, perancangan ini menegaskan pentingnya prinsip keberlanjutan dan inovasi dalam menggunakan material olahan yang menyerupai material lokal, sehingga menjadi solusi bagi desain ramah lingkungan yang efisien.

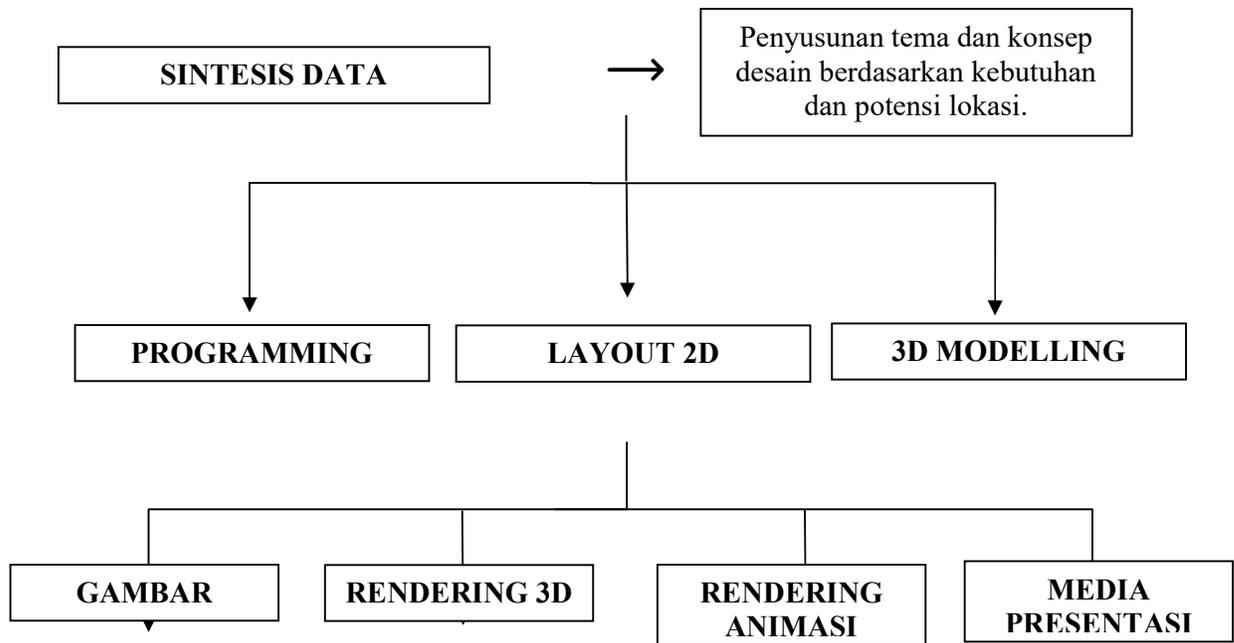
### **1.7.4 Manfaat bagi Daerah dan Pemerintah**

Proyek ini memiliki manfaat signifikan bagi daerah Baturaden dan pemerintah setempat. Dengan kehadiran hotel resor bintang 4, kawasan ini dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata unggulan, menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu, integrasi elemen budaya lokal dalam desain hotel dapat memperkuat identitas daerah dan mendukung pelestarian budaya. Proyek ini juga mendukung program pemerintah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial daerah.

## 1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir





Tabel 1.3 Kerangka Pikir Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi

## 1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Laporan tugas akhir ini disusun secara sistematis dalam lima bab, yang mencakup

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Sebuah penjelasan tentang latar belakang proyek perancangan, termasuk identifikasi masalah dan rumusannya, serta tujuan, sasaran, dan batasan perancangan, serta metode dan kerangka berpikir.

### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN**

Menguraikan penelitian dan studi yang telah dilakukan terkait dengan standarisasi proyek perancangan hotel resor serta definisi, fungsi, klasifikasi, standardisasi hotel resor, pendekatan desain, dan teori.

### **BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS**

Berbicara tentang hasil analisis studi banding, tabel komparasi dan kesimpulan studi banding, deskripsi proyek perancangan, analisis lokasi dan bangunan, analisis aktivitas pengguna, analisis kebutuhan dan luasan ruang, zoning dan blocking.

#### **BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Penjelasan tentang tujuan proyek perancangan hotel resor, serta tema, suasana, dan konsep perancangan yang digunakan.

#### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Menguraikan bagian akhir dari laporan perancangan hotel resor yang mencakup kesimpulan dan saran.